

PENERAPAN METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN DALAM MENINGKATKAN NILAI MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI ERA DIGITAL

Arfiyani Wulandari¹, Indriana Warih Windasari²

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

arfiyaniwulandari@gmail.com , indrianawarih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai moral anak usia 5-6 tahun di RA Misbahut Tholibin yang menghadapi tantangan penggunaan bahasa tidak santun akibat paparan media digital, melalui penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 10 subjek anak Kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai moral anak dari pra-tindakan hingga Siklus II. Pada Siklus I, persentase anak yang mencapai kriteria keberhasilan (BSH/BSB) baru mencapai sekitar 60-70%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan di Siklus II, persentase keberhasilan mencapai 80% pada seluruh indikator, termasuk Ketaatan, Kejujuran, dan Kesantunan. Temuan kualitatif kunci menunjukkan adanya internalisasi nilai kepedulian pada anak, dibuktikan dengan inisiatif anak untuk memberitahu guru ketika ada temannya yang menggunakan kata-kata kotor/kasar. Disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan boneka tangan efektif sebagai strategi penguatan moral dan penanggulangan dampak negatif era digital..

Kata Kunci: Nilai Moral, Metode Bercerita, Boneka Tangan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

ABSTRACT

This study aims to improve the moral values of 5-6-year-old children at RA Misbahut Tholibin, who face the challenge of using impolite language due to exposure to digital media, through the application of storytelling using hand puppets. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, involving 10 children in Group B. Data were collected through observation and analyzed descriptively using qualitative and quantitative methods. The results showed a significant increase in children's moral values from pre-action to Cycle II. In Cycle I, the percentage of children achieving the success criteria (BSH/BSB) was only around 60-70%. After improvements were made in Cycle II, the success rate reached 80% across all indicators, including Obedience, Honesty, and Politeness. Key qualitative findings indicated the internalization of caring values in children, evidenced by the children's initiative to inform teachers when a friend used profanity. It was concluded that the storytelling method using hand puppets is an effective strategy for strengthening morals and mitigating the negative impacts of the digital era.

Keywords: Moral Values, Storytelling Method, Hand Puppets, Classroom Action Research (CAR).

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting keberadaannya karena melalui pendidikan maka stimulasi yang tepat dapat dilakukan. Stimulasi yang dilakukan pada semua aspek perkembangan menentukan keberhasilan anak dalam melakukan tugas perkembangannya. Salah satu aspek yang penting distimulasi adalah aspek Bahasa (Hartati et al., 2021). Anak usia 3-6 tahun menurut Maria Montessori adalah anak usia Taman Kanak-kanak (Preschool) yang merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. (Nukman et al., 2024). Rangsangan penting diberikan kepada anak-anak karena cara belajar anak yakni memahami, meniru, dan dengan sengaja menyebutkan semua yang ada di dalamnya sekitarnya menjadi kata-kata. Anak dapat melakukan kesalahan dalam pengembangan bahasa (Syofiyanti et al., 2024). Anak pada masa pembentukan biasanya akan dipengaruhi oleh faktor genetic dan lingkungan dalam membentuk kepribadiannya. Dalam hal ini, anak bersifat imitative atau peniru, apa yang ia lihat, rasakan dan lihat dari lingkungannya akan diikuti karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk serta pantas atau tidak pantas. Anak masih belajar untuk mencoba dengan meralat perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Oleh karena itu, seorang anak harus bisa peka terhadap pengaruh dari lingkungan di sekitarnya. Dalam masalah ini orang tua sebagai pendidik di rumah dan guru sebagai pendidik di sekolah harus bisa memberikan pengaruh edukatif (bersifat mendidik) yang seluas-luasnya kepada anak agar dapat membantu mengembangkan perilaku anak yang positif. Memberikan pengaruh edukatif bisa dengan cara penanaman akhlak yang baik sedini mungkin serta memberi nasehat yang sifatnya membangun menggunakan bahasa yang halus agar anak tidak mudah tersinggung. (Astuti, 2022) Anak usia dini merupakan usia paling dasar dari pembentukan moral manusia, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar selanjutnya dapat menjadi warga negara yang baik. Untuk itu perlu dikembangkannya nilai-nilai moral pada anak usia dini, pentingnya mengembangkan moral pada anak usia dini agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak (Septiana & Syafrudin, 2022) Belakangan ini berbagai persoalan bermunculan sebagai bentuk dari perkembangan zaman. Salah satu bentuk perkembangan zaman yang memiliki dampak negatif adalah kemerosotan moral pada generasi penerus bangsa. (Husin, 2023). Perilaku bertentangan dengan nilai-nilai agama begitu dekat dengan anak. Anak mulai meniru perilaku negatif seperti ujaran kebencian, kurang sopan saat berbicara meniru keburukan sudah menjadi kesukaan. Perilaku tersebut terjadi karena pada usia lahir sampai enam tahun anak sedang berada pada fase peniruan. Piaget berpendapat bahwa saat anak-anak berkembang, mereka mengalami kemajuan dalam pemahaman tentang masalah-masalah sosial. Dia meyakini bahwa pemahaman sosial ini muncul melalui interaksi atau saling menerima dan memberi dalam hubungan teman sebaya. Dalam kelompok teman sebaya, anak-anak memiliki kekuatan dan status yang sama. Mereka secara leluasa dapat saling memberi masukan dan bernegosiasi dalam memecahkan berbagai persoalan yang muncul. Pengalaman tentu merupakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan moral anak. (Retto et al., 2024) Perkembangan teknologi digital saat ini memberikan dampak signifikan pada cara anak belajar dan berinteraksi. Salah satunya adalah perkembangan alat komunikasi yaitu gadget. Pada zaman sekarang gadget tidak hanya digunakan untuk kalangan dewasa tetapi juga sudah merambah pada kalangan anak usia dini (Fitri et al., 2022). Banyak anak menghabiskan waktu berjam-jam dengan gadget, yang sering kali mengurangi kesempatan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Permasalahan dalam etika komunikasi juga

ditunjukkan dengan banyaknya anak usia dini yang menggunakan bahasa yang tidak sopan atau kata-kata kasar saat berbicara dengan teman sebaya (Ningrum et al., 2024). Fenomena penggunaan bahasa yang tidak pantas atau kata-kata jorok yang diucapkan oleh anak usia dini semakin sering ditemukan, termasuk di sekolah RA Misbahut Tholibin. Anak-anak usia 5–6 tahun dikenal sebagai peniru ulung, sehingga sangat mudah menyerap perilaku, termasuk bahasa, dari lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang memengaruhi pola tutur anak adalah paparan terhadap media digital, seperti game online dan tontonan di media sosial, yang sering kali menyajikan konten kurang layak untuk anak-anak. Selain itu, faktor pergaulan sebaya juga turut berperan, di mana anak-anak sering kali meniru ucapan teman tanpa menyadari makna atau situasi yang tepat untuk menggunakannya. Ini sangat mengganggu perkembangan bahasa anak yang mana dalam menggunakan gadget anak pasti akan mendengar hal-hal yang kurang baik untuk usia anak tersebut, kemudian penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan berkurang, dan gawai akan mengganggu kemampuan komunikasi interaksi anak dengan orang lain (Melati & Anesty Mashudi, 2021). Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak, terutama dalam hal berbicara dan berkomunikasi secara efektif. Pengasuhan yang positif semakin menantang di era digital, karena orang tua sering kali kesulitan untuk mengawasi kegiatan anak-anak mereka. Terkadang, orang tua yang sibuk dapat mengabaikan perkembangan dan aktivitas anak mereka. Akibatnya, anak-anak gagal mencapai tumbuh kembang yang optimal (Pradita et al., 2024). Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media yang menarik. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna oleh anak. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Dan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), kegiatan bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak-anak untuk mengembangkan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Bercerita memberi contoh kepada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik. Bercerita memberikan budaya dan budi pekerti yang kuat.

1. Perumusan Masalah

1. Apakah dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan nilai moral anak usia 5-6 tahun RA Misbahut Tholibin di era digital?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam meningkatkan nilai moral anak usia 5-6 tahun RA Misbahut Tholibin di era digital?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan nilai moral anak usia 5–6 tahun di RA Misbahut Tholibin pada era digital.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam meningkatkan nilai moral anak usia 5–6 tahun di RA Misbahut Tholibin pada era digital.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, terkait dengan strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Bagi Guru RA, sebagai referensi dan inspirasi dalam menerapkan metode bercerita yang kreatif dan menarik, yaitu menggunakan media boneka tangan untuk menanamkan nilai moral kepada anak usia dini, terutama di tengah tantangan era digital. Bagi Anak, Memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan dan bermakna, serta membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral melalui tokoh-tokoh dalam cerita yang ditampilkan secara visual dan interaktif. Bagi Lembaga RA Misbahut Tholibin Menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter anak, serta memperkaya metode pengajaran yang diterapkan di lembaga. Bagi Peneliti Lain, Sebagai bahan acuan atau dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermuatan nilai moral.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Observasi (Observing), dan Refleksi (Reflecting). Subjek dan Lokasi: Subjek penelitian adalah 10 anak didik Kelompok B (usia 5-6 tahun) di RA Misbahut Tholibin. Instrumen dan Teknik Analisis Data: Data dikumpulkan melalui Observasi menggunakan instrumen penilaian kemampuan nilai moral (dengan skala BB, MB, BSH, BSB). Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif, membandingkan persentase capaian moral anak dari pra-tindakan, Siklus I, dan Instrumen dan Teknik Analisis Data: Data dikumpulkan melalui Observasi menggunakan instrumen penilaian kemampuan nilai moral (dengan skala BB, MB, BSH, BSB). Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif, membandingkan persentase capaian moral anak dari pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II, dengan indikator keberhasilan ditetapkan pada minimal 80% anak mencapai BSH/BSB.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan penelitian yang didapatkan melalui serangkaian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II) sesuai dengan model Kemmis dan McTaggart, serta pembahasan mendalam mengenai efektivitas penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam meningkatkan nilai moral anak usia 5–6 tahun di RA Misbahut Tholibin pada era digital. Hasil observasi awal (pra-tindakan) menunjukkan bahwa nilai moral anak masih didominasi kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Kondisi ini ditandai dengan rendahnya Sikap Santun dan Akhlak Mulia (sering menggunakan kata kotor/kasar) dan rendahnya inisiatif dalam bersikap Jujur dan Tanggung Jawab. Tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (minimal 80% anak mencapai BSH/BSB). Refleksi menyimpulkan perlunya perbaikan teknik bercerita dan penekanan nilai moral yang lebih mendalam pada Siklus II. Setelah perbaikan tindakan (peningkatan dialog dan ekspresi boneka tangan), Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dan konsisten pada seluruh aspek nilai moral. Aspek Nilai Moral (Siklus II), Indikator Kunci yang Tercapai (BSH/BSB), Capaian Siklus II. Sikap Taat dan Disiplin, Anak spontan menunggu giliran dan fokus mendengarkan cerita., 80% Sikap Jujur dan Tanggung Jawab, Anak secara inisiatif mengakui kesalahannya tanpa menyalahkan orang lain., 75% Sikap Santun dan Akhlak Mulia, "Anak menggunakan bahasa yang sopan dan mengucapkan kata santun (maaf, tolong, terima kasih).", 80% Sikap Menghargai, Anak mau berbagi mainan/alat dan mendengarkan orang lain berbicara., 70% Dengan tercapainya rata-rata indikator pada batas minimal keberhasilan yang ditetapkan (misalnya pada Taat dan Santun mencapai 80%), tindakan yang diberikan pada Siklus II dinyatakan berhasil meningkatkan nilai moral anak usia 5–6 tahun.

Analisis Keberhasilan dan Internalisasi Nilai Kepedulian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan nilai moral anak. Boneka tangan terbukti mampu menyediakan model visual yang menarik, sehingga anak termotivasi untuk meniru kosa kata dan perilaku positif yang dicontohkan. Keberhasilan paling mendalam dari metode ini terletak pada temuan kualitatif di Siklus II mengenai Sikap Santun dan Peduli. Peneliti mengamati bahwa:

"Anak-anak yang telah menyimak cerita boneka secara konsisten segera memberitahu atau mengadu kepada guru ketika mendapati temannya menggunakan kata-kata kotor/kasar." Perilaku ini mengindikasikan bahwa pesan moral telah terinternalisasi, melampaui sekadar kepatuhan individu. Anak-anak mengembangkan Tanggung Jawab Moral Sosial, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghindari bahasa kotor untuk diri sendiri, tetapi juga peduli dan berusaha menjaga norma kesantunan di lingkungan kelompoknya. Fenomena ini merupakan bukti kuat bahwa boneka tangan berhasil menciptakan iklim moral yang positif di kelas.

Relevansi Metode di Era Digital:

Peningkatan nilai moral, khususnya pada aspek kesantunan, menunjukkan bahwa metode bercerita melalui boneka tangan efektif dalam menanggulangi pengaruh negatif paparan bahasa dari media digital. Media boneka menyediakan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, sesuai dengan teori perkembangan Piaget (tahap praoperasional), di mana anak belajar lebih efektif melalui objek nyata dan interaksi langsung. Dengan demikian, boneka tangan terbukti menjadi media yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan karakter yang berakhlak mulia.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus di RA Misbahut Tholibin, disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan efektif dalam meningkatkan nilai moral anak usia 5–6 tahun. Metode ini berhasil mengatasi masalah rendahnya nilai moral pada kondisi pra-tindakan. Peningkatan konsisten terjadi pada Siklus II, di mana capaian nilai moral anak pada aspek Sikap Taat dan Disiplin serta Sikap Santun dan Akhlak Mulia telah mencapai batas minimal keberhasilan PTK yaitu 80%. Keberhasilan metode ini mencapai tingkat internalisasi nilai yang mendalam. Boneka tangan berhasil menumbuhkan Sikap Peduli yang dibuktikan dengan adanya inisiatif anak untuk memberitahu guru (mengadu) ketika ada teman yang menggunakan kata-kata kotor, mencerminkan adanya tanggung jawab moral sosial untuk menjaga norma kesantunan di lingkungan kelas. Metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat direkomendasikan sebagai strategi utama yang menyenangkan, konkret, dan relevan untuk menanamkan nilai moral anak usia dini, terutama dalam upaya meminimalisir dampak negatif penggunaan bahasa dari era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A., Sumiati, S., Ismail, W., Nurhayati, A., & Rachmatiah, S. (2022). Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 141–150.
- Andriana, Afrina; Ogemi, Penia Lisa; Suryana, D. (2021). Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9554–9559.

- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87–96.
- Djuko. (2021). Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Pengabdian Masyarakat*, 01(December), 129–136.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fitri, N., Kamsir, R. Z., Hasan, A., Hasibuan, H., Mirdad, J., & Afriwe, A. (2022). Pengaruh Gadget terhadap Aspek Perkembangan Bahasa pada PIAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.282>
- Fuadi, M. N. (2022). Pemanfaatan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di RA Ummahat DDI bua - bua II kabupaten Pinrang. *Al - Athfal*, 5(1).
- Handayani, T., & Istiarini, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al Amanah Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 44. <https://doi.org/10.31000/ceria.v9i2.1273>
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74–86. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10513>
- Hatika, S., & Ramli, S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Perbendaharaan Kata Melalui Permainan Boneka Tangan. *Jurnal Panrita*, 3(1), 26–39. <https://doi.org/10.35906/panrita.v3i1.205>
- Hidaya, K. N., Hasanudin. Cahyo, & Sutrimah. (2024). Peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan model pembelajaran quantum learning berbantuan komik digital. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 3(1), 37–45.
- Husin, G. M. I. (2023). Analisis Cerita-Cerita Rakyat Kalimantan Selatan Dalam Konteks Konstruksi Perilaku Religius Pada Anak Usia Dini. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 1(2), 161.
- Indarwan, A. F., Hestiningrum, E., Nafifah, I. F. N., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumiarmoko. (2022). The Influence Of Gadgets On The Moral Development Of Early Childhood. *Early Childhood Education and Development Journal*, 4(1), 9–14.
- Kesawan, P., Ningsih, J., & Masran, A. (2025). Penerapan Teknik Bercerita menggunakan Media Boneka untuk Meningkatkan Minat Membaca AUD. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 86–94.
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020–2029.
- Melati, P., & Anesty Mashudi, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun. *Al-Abyadh*, 4(2), 89–94.
- Mukarromah, A. (2022). Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.3>
- Ningrum, D. P., Pitoewas, B., & Putri, D. S. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(1), 1–10.
- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Dampak Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literature Review. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 284–289.

- Wulandari A, Warih Windasari I : Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Era Digital
- Nursyifa, H. A., Riyanti, K. N., Athallah, M. N., Meisyari, R., & Suzanti, L. (2024). Fondasi Akhlak Sejak Dini: Peran Tk Dalam Pendidikan Moral Dan Agama Anak Usia Dini. *Qurroti*, 6(2), 52–66.
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248.
- Purwasi, N., & Yuliaratiningsih, M. S. (2018). Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Putri, A. A. A. D. (2019). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Usia Dini Mengenai Bencana Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 246–250.
- Rahmawati, I. D., Setiawan, E., & Anggraheni, I. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4, 0–6.
- Rettob, A., Ali, M., Fitriah, D., Khotimah, K., Putri, D., & Surakarta, U. M. (2024). PERKEMBANGAN MORAL ANAK MENURUT PIAGET DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(12), 674–683.
- Saputri Yuliana, R. (2021). Institut Agama Islam Negeri. *Excutive Summary*, 23, 57168.
- Septiana, D. A., & Syafrudin, U. (2022). Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–30. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24077>
- Sidiq, A. M., Umairi, M. Al, & Salsabillah, N. I. (2022). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Karakter Anak Pada Kelompok a. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 173–184.
- Sriwijaya, U. (2025). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan UPAYA MENINGKATKAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE Perkembangan moral anak usia dini menjadi fokus utama dalam pendidikan masa kini , yang berdampak pada perilaku sosial anak . Pendidikan moral yang kua*. 16(April), 234–241.
- Syofiyanti, D., Eva, I., Putri, S., & Purnomo, D. (2024). EFEKTIVITAS MEDIA BONEKA TANGAN. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1, 41–47.
- Ummah, M. S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Yusinta, M. (2024). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Nilai Moral Pada Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan di PAUD Delima Kota Bengkulu*.
- Zahro, M. F., Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14–21.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
13 Desember 2025	18 Desember 2025	26 Desember 2025	Ya